

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas hasil temuan dari penelitian yang meliputi perencanaan model pembelajaran *mind mapping*, penerapan model pembelajaran *mind mapping* serta evaluasi hasil pembelajaran siswa. Sebelum peneliti menjabarkan penemuannya, peneliti menjelaskan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵⁰

Pada peserta didik kelas IV, V B dan VI B salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah model pembelajaran *mind mapping* sebab model pembelajaran ini sangat menarik dan mudah diingat bagi mereka. Oleh karena itu, model pembelajaran *mind mapping* yang dikemukakan oleh Tony Buzan, seorang pakar pengembangan otak, kreativitas, pendidikan dan tentu saja penemu *mind mapping*.

Ia menyadari bahwa permasalahan belajar yang dihadapi setiap siswa pada dasarnya adalah bersumber dari tidak adanya pengguna kedua belah otak secara sinergis. Sehingga Tony Buzan melakukan penelitian serta mulai berfikir tentang belajar yang sesuai dengan cara kerja alami otak. Akhirnya terbentuklah sebuah

¹⁵⁰ Faizi, Mastur, *Ragam Metode Mengajar Eksakta Pada Murid*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013) Hal 20

suatu alat sederhana yang mencerminkan kreativitas serta kecemerlangan alamiah proses berpikir kita. Saat itulah *mind map* pertama muncul.¹⁵¹

Selanjutnya peneliti membahas hasil temuan yang mengacu pada pendapat dan teori para ahli yang kompeten dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dan dapat menjadikan setiap temuan layak untuk dibahas.

A. Perencanaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Secara Daring Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang

Temuan dilapangan bahwa sebelum melaksanakan model pembelajaran *mind mapping* guru harus mempunyai rencana dalam proses pembelajaran (RPP). Pelaksanaan model pembelajaran ini diawali guru dengan merancang RPP dan yang kedua adalah merancang strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Suatu strategi pembelajaran mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.¹⁵²

Seperti halnya, pendapat dari guru-guru SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang khususnya guru kelas IV, V B dan VI B sejalan dengan pendapat Nunuk Suryani dan Leo Agung, dalam bukunya strategi belajar dan mengajar yang mengatakan bahwa; Guru pendidik dapat

¹⁵¹ Sutanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah Cara Paling Mudah & Benar Mengajarkan Dan Membiasakan Anak Menggunakan Mind Map Untuk Meraih Prestasi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia 2008) Hal 16

¹⁵² Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal 196

menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang akan dipakai dalam situasi yang berlainan dan menciptakan iklim emosional yang sehat diantara peserta didik. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar.¹⁵³

Jadi untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dalam pembelajaran, guru juga harus bisa mengendalikan situasi kelas agar peserta didik bisa tertarik dan menjadi aktif dalam dalam pembelajaran. Untuk bisa merealisasikan hal tersebut guru juga tidak hanya mengajar, tapi guru juga harus bisa membuat perencanaan pembelajaran khususnya dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Oleh karena itu, perencanaan model pembelajaran akan dipaparkan sebagai berikut:

Agar peta pikiran lebih mudah diingat guru hendaknya memperhatikan beberapa cara berikut:¹⁵⁴

1. Tulis atau ketiklah secara rapi dengan huruf-huruf kapital.
2. Tulislah gagasan-gagasan penting dengan huruf-huruf yang lebih besar sehingga terlihat menonjol dan berbeda dengan yang lain.
3. Gambarkan peta pikiran dengan hal-hal yang berhubungan dengan anda.

¹⁵³ Nunuk Suryani, Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta:Penerbit Ombak, 2012), Hal 8

¹⁵⁴ Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Gramedia, 2013), Hal 11

4. Garis bawah kata-kata itu gunakan huruf kapital.
5. Bersikaplah kreatif yang berani dalam desain, sebab otak kita lebih mudah mengingat hal yang tidak biasa.
6. Gunakan bentuk-bentuk acak untuk menunjukkan gagasan tertentu.
7. Ciptakanlah peta pikiran anda secara horizontal untuk memperbesar ruang bagi pekerjaan anda.

Cara membuat *mind mapping*:¹⁵⁵

1. Mulailah dengan menulis topic utama di tengah kertas.
2. Gunakan ilustrasi gambar, simbol-simbol dan kode-kode pada keseluruhan peta pikiran.
3. Gunakan kata-kata kunci pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan.
4. Setiap kata/gambar harus berdiri sendiri pada setiap garis/cabangnya.
5. Cabang-cabang yang dibuat harus terkait dengan topic utama di tengah kertas, garis cabang utama lebih tebal dan menjadi lebih tipis ketika semakin menjauh dari cabang utama.
6. Buat garis cabang yang sama panjangnya dengan kata-katanya.
7. Gunakan warna-warni dalam peta pikiran paling tidak tiga warna. Sesuai selera.
8. Kembangkan bentuk peta pikiran yang sesuai dengan gaya atau kreativitas masing-masing.
9. Sisakan ruang untuk penambahan tema berikutnya.

¹⁵⁵ Rijal Darusman, Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP, Jurnal ilmiah STKIP, no 2 (September, 2014), Hal 169

B. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Secara Daring Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang

Temuan dilapangan bahwa setelah guru membuat perencanaan pembelajaran (RPP) *mind mapping* adalah melakukan pelaksanaan model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran sains khususnya pada kelas IV, V B dan VI B.

Proses pembelajaran agar berjalan dengan efektif bagi peserta didik kelas IV, V B dan VI B maka dari itu, guru menerapkan metode yang menarik. Model pembelajaran yang menarik untuk peserta didik salah satunya adalah model pembelajaran *mind mapping*. Karena jutaan orang di seluruh dunia menggunakan *mind map* setiap hari untuk membantu mereka. Ada yang menggunakannya agar mereka bisa membuat perencanaan yang lebih baik atau menjadi pembicara yang lebih percaya diri, sementara ada juga yang menggunakan *mind map* untuk memecahkan masalah yang lebih besar.¹⁵⁶

Metode *mind mapping* juga menerapkan beberapa fungsi, di antaranya sebagai berikut:¹⁵⁷

1. Meningkatkan kemampuan siswa untuk melihat dan mengingat suatu informasi secara detail. Metode ini juga dapat meningkatkan kemampuan manajemen informasi dan kemampuan konsentrasi, imajinasi, serta memori.

¹⁵⁶ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Hal 22

¹⁵⁷ Sutanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah Cara Paling Mudah & Benar Mengajarkan Dan Membiasakan Anak Menggunakan Mind Map Untuk Meraih Prestasi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2008), Hal 234

2. Membantu memperjelas pemikiran, tujuan, dan pemahaman akan suatu informasi. Selain itu, juga dapat membantu menjadikan belajar menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan menghemat waktu.
3. Memicu kreativitas seseorang dalam mengelola informasi.
4. Dapat melihat dengan jelas gambaran suatu bahasan secara menyeluruh.
5. Mind mapping lebih ringkas karena dalam satu halaman sudah mencakup keseluruhan informasi yang diperlukan. Detail-detail dalam mind mapping mudah diingat, karena mengikuti pola pemikiran otak.
6. Otak manusia berfikir melalui dua cara yaitu secara induktif dan deduktif. Berfikir secara induktif maksudnya berfikir dari hal-hal khusus, kemudian membentuk satu kesimpulan yang bersifat umum, kemudian dijabarkan menjadi pola-pola yang lebih khusus. Pola berpikir secara deduktif inilah yang diikuti oleh konsep *mind mapping* yang berawal dari satu titik pusat, kemudian menyebar menjadi beberapa cabang dan menyebar lagi menjadi ranting-ranting cabang.
7. Terdapat pengelompokan informasi.
8. Terdapat percabangan dalam *mind mapping* yang menjadi sub bagian atau pengelompokan satu tema utama.
9. Menarik mata dan tidak membosankan
10. *Mind mapping* yang penuh gambar, warna dan grafik tentu semakin membuat belajar lebih menyenangkan
11. Memudahkan siswa berkonsentrasi, karena terdapat berbagai gambar maupun simbol-simbol

12. Proses pembuatannya menyenangkan, karena melibatkan gambar, warna simbol maupun grafik sehingga lebih memberikan kesan tersendiri ke dalam diri siswa.

Berdasarkan uraian diatas, tentang pelaksanaan model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sains dapat membantu peserta didik dalam memahami materi di masing-masing kelas. Hal ini, sesuai dengan pelaksanaan model pembelajaran *mind mapping* digunakan untuk meringkas materi pelajaran dan kemudian membantu dalam mengkaji ulang materi pelajaran yang diringkas.

Pada pembelajaran sains, seseorang akan lebih banyak menggunakan otak kiri saja. Namun apabila pembelajaran sains itu menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, maka proses pembelajaran akan diisi pula dengan kreativitas anak dalam hal seni. Karena *mind mapping* menggunakan gambar, warna serta imajinasi sebagai penunjang pembuatan medianya. Jika kedua belah otak berfungsi secara seimbang, seseorang akan memiliki potensi kecerdasan yang matang secara intelektual maupun emosional.

Jadi, pelaksanaan model pembelajaran *mind mapping* sebaiknya dilakukan secara terus menerus agar manfaat dari metode pembelajaran tersebut dapat tercapai secara optimal. Sebaiknya pengimplementasian tersebut tidak hanya dalam bidang pendidikan tetapi dalam kehidupan sehari-hari juga. Semakin sering kita menggunakan *mind map* didalam kehidupan sehari-hari, semakin mudalah kita melibatkan kedua sisi otak. Ingatlah

semakin sering anda mengulang sesuatu, semakin mudah anda melakukannya.¹⁵⁸

C. Evaluasi hasil pembelajaran siswa di SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang

Pada tahap ini, peneliti akan mengemukakan tentang hasil pembelajaran siswa dengan membuat *mind mapping* dan mengerjakan tugas evaluasi pada kelas IV, V B dan VI B ketika peserta didik telah melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran sains dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Hasil dari pekerjaan tugas dalam membuat *mind mapping* dan mengerjakan tugas evaluasi itu bagus dan peserta didik mendapat nilai diatas KKM.

Hal ini sesuai dengan pendapat Horward Kingsley dalam buku Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita.¹⁵⁹ Pelaksanaan penilaian dan evaluasi dilandasi banyak teori, Shork dan Coscarelli dalam Abdul Majid mengemukakan hanya tiga teori yang menjadi landasan penilaian, yakni taksonomi pembelajaran dari Bloom, teori kemampuan belajar (*learning capabilities*) dari Gagne, dan teori pajangan komponen (*component display theory*) dari Merrill.¹⁶⁰

¹⁵⁸ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Hal 66

¹⁵⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), Hal 22

¹⁶⁰ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hal 14

Jadi dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dapat memacu pemahaman dan semangat belajar peserta didik. *Mind mapping* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan melatih kemampuan menyajikan isi (content) materi pelajaran dengan pemetaan pikiran (*mind mapping*). Banyak orang yang belajar dengan mencatat kembali materi pelajaran yang telah diberikan maupun dengan menggaris bawah hal-hal yang penting untuk diingat dalam catatan yang dimilikinya.